

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan penanaman karakter di Indonesia saat ini sangat diperlukan. Gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan menjadi pokok penanaman karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan perlu penanamannya apabila mengingat semakin meningkatnya tawuran pelajar, kenakalan remaja, penggunaan narkoba, pemerasan, kekerasan, dan sebagainya. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Menurut Samani dan Haryanto (2011:45), pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, rasa, dan karsa. Menurut Hidayatullah (2010:16),

karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi penggerak serta membedakan dengan individu lain. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memberi penanaman karakter kepada generasi muda khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama.

Perkembangan teknologi secara tidak langsung membuat manusia melupakan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki sehingga membawa dampak begitu besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia khususnya bagi kehidupan remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal baru yang berbau modern. Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat termasuk remaja. Saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada problem kritis identitas, faktanya sering dijumpai masyarakat Indonesia yang berperilaku tidak mencerminkan identitas sebagai bangsa Indonesia.

Banyak kebiasaan masyarakat Indonesia yang tidak patuh pada peraturan. Begitu pula dengan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, masih ada murid yang tidak tertib dalam melaksanakan upacara sekolah, misalnya kurang lengkap atribut dan terlambat dalam mengikuti upacara sekolah. Siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta juga belum mempunyai rasa mandiri yang tinggi karena masih bergantung dengan orang lain, misalnya dalam menyelesaikan

tugas-tugas mereka.

Karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa setidaknya ada 18 macam, dua diantaranya adalah disiplin dan mandiri. Penanaman karakter disiplin dan mandiri sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Menurut Mustari (2014: 35), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Mustari, 2014:77).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penanaman karakter disiplin dan mandiri dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Karakter disiplin dan mandiri memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sehingga akan membentuk watak seseorang termasuk siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta diwajibkan untuk seluruh kelas VII, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jumat setelah sholat jumat.

Dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah terdapat gerakan kepanduan *Hizbul Wathan*. Gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* adalah Organisasi Otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam pendidikan kepanduan putra maupun putri yang memiliki peran penting sebagai salah satu wahana dan sarana kaderisasi, sekaligus pembentukan berbagai karakter. Gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* membina dan menggerakkan

angkatan muda dengan cara memperteguh iman, mempergiat ibadah, mempertinggi akhlaq, dan meningkatkan semangat jihat sehingga menjadi manusia muslim yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan (Setiawan, 2014).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi PPKn FKIP UMS, yang konsisten mengkaji tentang problematika karakter di sekolah atau di masyarakat. Secara lebih khusus keterkaitan tema skripsi yang akan diteliti dengan Program Studi PPKn FKIP UMS terletak pada visi dan misi yang terdapat kata “membentuk karakter yang kuat”. Visi dan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Visi program studi:

Tahun 2029 menjadi program studi unggulan yang memberi arah perubahan pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang profesional berkepribadian Islami.

Misi program studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan layanan pendidikan yang mampu berpartisipasi memecahkan permasalahan bangsa menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan calon pembina Kepramukaan, Hizbul Wathan, Patroli Keamanan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Program Studi PPKn FKIP UMS meletakkan perhatian pada karakter yang selaras dengan tema penelitian ini. Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah pilihan *Hizbul Wathan* dan matak kuliah Pendidikan Nilai Karakter Bangsa di Program Studi PPKn FKIP UMS, yang juga selaras dengan tema penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu pokok permasalahan yang ada. Dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah, dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apa sajakah kendala dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai sarana pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter disiplin dan mandiri mealalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan kendala dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan solusi alternatif untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta pada khususnya, serta bagi anggota pada umumnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri pada khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan kerangka acuan yang sangat berharga bagi para pengambil keputusan terutama dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Memberi pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa maupun masyarakat mengenai pentingnya karakter disiplin dan mandiri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.